

PENGARUH DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII DI SMAN 1 TARIK SIDOARJO

Vira Aurelia Fanesa¹, Ansvania Rakha Willadayita², Allisyanna Yustie Salsabilla³, Al Barrotu[’] Thadqiyah Arbaniyah⁴, Ananda Novi Diana Rizki⁵, Dr. Ayu Wulandari⁶
viraureliafanesa@gmail.com¹, ansvaniawilladayita@gmail.com², allisyanna96@gmail.com³,
arniyahalbarr@gmail.com⁴, anandanovidiana@gmail.com⁵, ayuwulandari@unesa.ac.id⁶

Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana dukungan orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VII di SMAN 1 Tarik Sidoarjo. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya keterlibatan orang tua dalam memberikan dukungan, baik secara moral, emosional, maupun material, agar siswa lebih bersemangat dalam belajar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian mencakup siswa kelas VII SMAN 1 Tarik Sidoarjo, sedangkan sampel terdiri atas 36 siswa yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dan homogenitas. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara dukungan orang tua dan motivasi belajar siswa. Artinya, semakin besar dukungan yang diberikan oleh orang tua, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Dengan demikian, dukungan orang tua terbukti berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Dukungan Orang Tua, Motivasi Belajar Siswa, SMAN 1 Tarik Sidoarjo.

ABSTRACT

This study aims to analyze the extent to which parental support influences the learning motivation of seventh-grade students at SMAN 1 Tarik Sidoarjo. The background of this study is based on the importance of parental involvement in providing support, both morally, emotionally, and materially, to increase students' enthusiasm for learning. The approach used in this study was quantitative with a correlational approach. The study population included seventh-grade students at SMAN 1 Tarik Sidoarjo, while the sample consisted of 36 students selected using a simple random sampling technique. Data were collected through a questionnaire that had been tested for validity and reliability. . Analysis prerequisite test using normality and homogeneity tests. Data analysis was conducted using a simple linear regression test to determine the effect of parental support on learning motivation. The results showed a positive and significant effect between parental support and student learning motivation. This means that the greater the support provided by parents, the higher the students' learning motivation. Thus, parental support has been proven to play a significant role in increasing student learning motivation in the school environment.

Keywords: Parental Support, Learning Motivation, Students, SMAN 1 Tarik Sidoarjo.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk karakter, kepribadian, serta kemampuan seseorang. Sebagai sebuah proses pengajaran yang dilakukan dengan penuh kesadaran, pendidikan memiliki peran sebagai tanggung jawab untuk mendukung siswa dalam mengembangkan kemampuan mereka. Keberhasilan dalam pendidikan dapat terlihat dari peningkatan pengetahuan, sikap, serta keterampilan para siswa yang memberikan dampak positif. Tujuan pendidikan adalah untuk mengalirkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai penting, sehingga individu dapat memberikan kontribusi yang baik bagi masyarakat (Citra Imelda Usman1, 2021). Para siswa dianggap memiliki potensi yang belum sepenuhnya dikembangkan, oleh karena itu dibutuhkan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru dan orang tua, agar potensi tersebut dapat terwujud menjadi individu yang produktif dan bermanfaat (1Nadifa Salsabilah, 2025).

Dalam dunia pendidikan, motivasi untuk belajar menjadi salah satu faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan siswa. Dorongan ini berperan sebagai penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar yang membuat siswa bersemangat dalam belajar, berkomitmen menghadapi berbagai kesulitan, serta berkeinginan untuk meraih hasil yang terbaik. Siswa yang memiliki dorongan belajar yang kuat cenderung lebih berusaha dan menunjukkan peningkatan dalam prestasi akademis. Singkatnya, semakin tinggi dorongan yang dimiliki siswa, semakin besar pula kemungkinan mereka untuk meraih keberhasilan yang memuaskan. Oleh karena itu, sangat penting untuk membangun dan mempertahankan dorongan belajar siswa sebagai tanggung jawab bersama antara guru dan orang tua.

Salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap semangat belajar siswa adalah peranan orang tua. Baik ayah maupun ibu memainkan fungsi yang sangat berharga dalam kehidupan anak-anak mereka. Mereka berfungsi sebagai pendukung, pendorong, dan mentor yang memfasilitasi pendidikan dengan cara yang efisien. Keikutsertaan orang tua tidak hanya membantu anak dalam menguasai materi pelajaran, tetapi juga berkontribusi dalam mengembangkan kepercayaan diri, disiplin, serta rasa tanggung jawab terhadap proses pembelajaran. Melalui perhatian, pengarahan, dan dorongan yang berkelanjutan, orang tua mampu membangkitkan antusiasme dan motivasi anak untuk mencapai prestasi, sehingga memperoleh hasil belajar yang terbaik (Amseke, 2018).

Menurut Syah (2001), dukungan dari orang tua dapat dikelompokkan dalam tiga kategori utama. 1) Dukungan emosional, yang meliputi dorongan, perhatian, dan penguatan mental yang membantu anak untuk mengembangkan rasa percaya diri, menghadapi berbagai rintangan, serta mengelola emosi dengan baik. 2) Dukungan fisik, yang berkaitan dengan penyediaan alat, fasilitas, atau kebutuhan belajar yang mendukung perkembangan anak secara optimal. 3) Dukungan pengakuan, yang tidak selalu dalam bentuk materi, tetapi juga dapat berupa pujiann atau pengakuan lisan atas usaha dan pencapaian anak. Jenis dukungan ini sangat krusial untuk menciptakan hubungan positif antara orang tua dan anak, yang pada akhirnya dapat meningkatkan rasa percaya diri, rasa aman, dan dorongan untuk belajar pada siswa (Citra Imelda Usman1, 2021).

Namun, pada kenyataannya, tidak semua orang tua mampu memberikan dukungan terbaik untuk anak-anak mereka. Ada banyak faktor seperti kesibukan, kondisi keuangan, atau minimnya pengetahuan tentang pentingnya peran mereka dalam pendidikan, yang sering kali menjadi penghalang. Hal ini dapat mempengaruhi beberapa siswa yang mengalami penurunan motivasi untuk belajar dan kesulitan mencapai hasil yang baik. Situasi ini menunjukkan bahwa partisipasi orang tua tetap merupakan hal penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

Melihat betapa pentingnya peran orang tua dalam mendukung pendidikan, dapat dikatakan bahwa keberhasilan di bidang pendidikan tidak hanya ditentukan oleh prestasi

akademik siswa, tetapi juga oleh seberapa besar dukungan yang diberikan oleh orang tua. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa untuk memahami jenis dukungan yang diberikan serta sejauh mana pengaruhnya terhadap semangat belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara dukungan orang tua dan motivasi belajar, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah maupun keluarga dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan siswa.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh dukungan Orang Tua (Variabel Independet) terhadap motivasi belajar Siswa (Variabel Dependent). Penelitian ini melibatkan teknik pengumpulan data melalui instrumen yang sudah dibuat seperti angket dan observasi. Pengisian angket dilakukan oleh siswa kelas VII SMAN 1 Tarik sejumlah 36 siswa. Instrumen penelitian berupa angket menggunakan Skala Likert lima poin. Nilai 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju, nilai 2 untuk jawaban Tidak Setuju, nilai 3 untuk jawaban Setuju, dan nilai 4 untuk jawaban Sangat Setuju (Ziliwu et al., 2016).

Sebelum digunakan, instrumen diuji melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan ketepatan serta konsistensi data. Instrumen yang pertama yaitu Dukungan Orang Tua, yang disusun oleh penulis berdasarkan teori Cochen dan McKey (Cohen & Wills, 1985), yang meliputi aspek dukungan nyata, dukungan emosional, dan dukungan penghargaan. Sementara itu, instrumen yang kedua yaitu Motivasi Belajar yang disusun berdasarkan teori Hierarki Kebutuhan Maslow (Maslow, 1970), yang meliputi aspek kebutuhan fisiologis, kebutuhan aktualisasi diri, dan kebutuhan rasa aman. Hasil uji validitas dari kedua instrumen tersebut, menunjukkan bahwa 20 item pernyataan yang sudah disusun, telah teruji validitasnya. Sedangkan dalam uji reabilitas, menggunakan program SPSS diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,734 dengan jumlah item sebanyak 20. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,6, maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel, yang berarti setiap butir pernyataan dalam kuesioner memiliki konsistensi internal yang sangat baik.

Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS melalui tahapan uji prasyarat seperti uji normalitas untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal dan uji homogenitas untuk mengetahui apakah varians data antar kelompok adalah sama atau homogen. Setelah kedua uji prasyarat terpenuhi, dilakukan analisis regresi sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh dukungan orang tua (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Uji Prasyarat Analisis

a) Uji Normalitas

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dilakukan menggunakan spss melalui menu Analyze → Regression → Linear pada menu bar. Data dinyatakan normal apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Adapun hasil uji normalitas data pada penelitian mengenai Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMAN 1 Tarik Sidoarjo dapat dilihat pada tabel berikut (Hidayat et al., 2024)

Tabel 1.1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.47243190
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.062
	Negative	-.094
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Pada tabel tersebut, uji normalitas dilakukan terhadap Unstandardized Residual dengan jumlah sampel 36. Kolom “Normal Parameters” menunjukkan bahwa residual memiliki mean sebesar 0.000000, yang menandakan bahwa rata-rata kesalahan prediksi model berada pada nilai mendekati nol, sesuai dengan karakteristik residual yang ideal. Standar deviasi sebesar 3.47243190 menggambarkan tingkat penyebaran residual dari nilai rata-ratanya. Bagian “Most Extreme Differences” menampilkan nilai selisih terbesar antara distribusi kumulatif residual dengan distribusi normal teoretis. Nilai Absolute sebesar 0.094 menunjukkan deviasi maksimum yang terdeteksi, baik pada sisi positif maupun negatif. Namun nilai ini hanya bersifat informatif dan bukan dasar utama dalam pengambilan keputusan. Indikator utama dalam menentukan normalitas adalah nilai signifikansi pada baris Asymp. Sig. (2-tailed). Pada hasil tersebut, diperoleh nilai signifikansi 0.200, yang jauh lebih besar dari batas signifikansi 0.05. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara distribusi residual data dengan distribusi normal. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa residual berdistribusi normal diterima, karena tidak ada bukti untuk menolaknya.

Dapat disimpulkan bahwa hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan residual dalam model regresi berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi. Pemenuhan asumsi ini menegaskan bahwa model regresi yang digunakan valid secara statistik dan dapat dilanjutkan pada tahap analisis berikutnya tanpa permasalahan terkait distribusi residual.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menentukan apakah varians antar kelompok data dalam variabel penelitian bersifat homogen (sama) atau heterogen (berbeda). Artinya, homogenitas menunjukkan bahwa setiap data dalam penelitian memiliki sifat yang relatif sama (Harlan, 2018). Penelitian ini menggunakan jenis uji Levene Test yang diolah menggunakan IBM SPSS Statistics. Dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai signifikansi (Sig./p-value) yang dihasilkan (Sari et al., 2024).

- Jika p-value > 0,05 maka H_0 diterima, artinya variasi antar kelompok homogen (tidak berbeda secara signifikan).
- Jika p-value ≤ 0,05 maka H_0 ditolak, artinya terjadi perbedaan varians secara signifikan antar kelompok.

Tabel 1.2 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
TOTALX	Based on Mean	1.071	7	23	.413
	Based on Median	.799	7	23	.596
	Based on Median and with adjusted df	.799	7	14.915	.601
	Based on trimmed mean	1.009	7	23	.450

Berdasarkan hasil analisis di atas, seluruh nilai signifikansi hasil uji Levene baik berdasarkan mean, median, median dengan adjusted df, maupun trimmed mean, memiliki p-value lebih dari 0,05 (0,413; 0,596; 0,601; dan 0,450). Artinya, data tersebut memenuhi syarat homogenitas varians.

Karena hasil menunjukkan bahwa nilai p-value > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varians antar kelompok data bersifat homogen. Kondisi ini memungkinkan analisis statistik parametrik dilanjutkan secara tepat dan hasilnya dapat diinterpretasikan dengan tingkat kepercayaan yang tinggi. Pemenuhan asumsi ini tidak hanya memperkuat validitas analisis statistik, tetapi juga mencerminkan kualitas perancangan penelitian yang baik, sehingga kesimpulan yang dihasilkan lebih akurat dan relevan terhadap fenomena yang diteliti.

2. Analisis Regresi Sederhana

Tabel 2.1 Model Summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.382 ^a	.146	.121	3.52313	1.780

a. Predictors: (Constant), TOTALX

b. Dependent Variable: TOTALY

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai korelasi (R) sebesar 0,382. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel dukungan orang tua dengan motivasi belajar berada pada kategori sedang. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,146 mengandung makna bahwa variabel dukungan orang tua hanya dapat menjelaskan 14,6% variasi yang terjadi pada motivasi belajar. Adapun nilai Adjusted R Square sebesar 0,121 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah sampel, kontribusi variabel dukungan orang tua dalam memprediksi motivasi belajar relatif rendah. Sementara itu, nilai Durbin-Watson sebesar 1,780 menunjukkan bahwa model regresi ini tidak mengalami masalah autokorelasi yang serius. Selanjutnya, analisis lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikutnya.

Tabel 2.2 ANOVA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	72.283	1	72.283	5.823	.021 ^b
	Residual	422.022	34	12.412		
	Total	494.306	35			

a. Dependent Variable: TOTALY

b. Predictors: (Constant), TOTALX

Berdasarkan hasil uji ANOVA pada tabel di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 5,823 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,021. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan secara statistik. Artinya, variabel independen (TOTALX) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (TOTALY). Dengan kata lain, dukungan orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa (Azaria, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan yang diberikan oleh orang tua, maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa. Hasil ini memperkuat bahwa peran keluarga, terutama orang tua, merupakan faktor penting dalam membentuk semangat dan dorongan siswa untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik.

Tabel 2.3 Coefficients

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance
	B	Std. Error				
1	(Constant) 23.468	3.641		6.445	.000	
	TOTALX .292	.121	.382	2.413	.021	1.000

Berdasarkan hasil analisis pada tabel Coefficients, diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel TOTALX sebesar 0,292 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,021, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel TOTALX berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (TOTALY). Dengan demikian, setiap peningkatan nilai TOTALX akan diikuti oleh peningkatan nilai TOTALY sebesar 0,292 satuan. Artinya, semakin tinggi nilai TOTALX, maka semakin tinggi pula nilai TOTALY yang dihasilkan. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel TOTALX memiliki peran yang penting dalam memengaruhi TOTALY, dan secara statistik model regresi yang digunakan signifikan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa TOTALX berpengaruh signifikan terhadap TOTALY dapat diterima.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari siswa kelas VII di SMAN 1 Tarik Sidoarjo, menunjukkan bahwa dukungan orang tua memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai positif, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat dukungan orang tua, maka semakin meningkat motivasi belajar siswa. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menegaskan bahwa pengaruh tersebut mencerminkan hubungan yang kuat antara kedua variabel.

Dukungan orang tua merupakan hal yang sangat krusial dalam membangun motivasi belajar siswa. Ketika orang tua menunjukkan sikap dan tindakan yang diterima oleh anak, baik itu dalam bentuk dukungan informasi seperti saran dan pengarahan, dukungan penilaian

seperti apresiasi dan pengakuan terhadap usaha anak, dukungan instrumental seperti penyediaan sarana belajar, ataupun dukungan emosional seperti kasih sayang, perhatian dan empati maka anak merasa diperhatikan. Perasaan diperhatikan dan dipedulikan ini secara tidak langsung membentuk lingkungan yang mendukung perkembangan akademik siswa. Orang tua yang aktif memberi nasihat, mengarahkan, menyediakan solusi atau saran ketika anak mengalami kesulitan belajar, secara signifikan turut memelihara semangat mereka untuk belajar dan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam meraih impiannya. Hasil penelitian pun menunjukkan bahwa, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak bukan hanya sekadar kehadiran fisik, tetapi bagaimana mereka mendukung anak agar merasa aman, kompeten, dan terhubung dengan lingkungan belajarnya. Misalnya, dalam sebuah studi ditemukan bahwa keterlibatan orang tua meningkatkan rasa aman dan motivasi otonom siswa, yang kemudian berdampak positif pada kesejahteraan subyektif dan prestasi akademik mereka (Puspitasari et al., 2024).

Motivasi belajar sendiri dapat dipahami sebagai dorongan dari dalam diri siswa baik yang disadari maupun yang tidak disadari untuk melakukan perilaku belajar menuju tujuan yang ingin dicapai, yaitu prestasi belajar. Tingkat intensitas motivasi ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat belajar, kebutuhan individual, persepsi pentingnya materi, sikap terhadap pembelajaran, aspirasi, dan insentif, tetapi juga oleh lingkungan sekitar termasuk keluarga. Semakin baik kualitas dukungan lingkungan, semakin kuat motivasi belajar yang terbentuk. Dalam hal ini, dukungan orang tua berperan sebagai ekstensi lingkungan yang memperkuat aspek motivasi internal siswa. Hasil menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki pengaruh yang kecil namun signifikan terhadap motivasi akademik siswa.

Lebih jauh, peran orang tua juga terlihat ketika bagaimana mereka membantu anak memahami kewajibannya sebagai pelajar serta memfasilitasi proses belajar agar anak merasa mampu dan tertarik. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi seringkali memiliki sikap positif terhadap pendidikan anak, lebih memahami strategi membantu anak ketika menghadapi kendala belajar, dan cenderung menyediakan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini berarti bahwa selain bentuk dukungan yang konkret, latar belakang pendidikan orang tua dapat memberi warna tambahan terhadap efektivitas dukungan yang diberikan. Namun, penting pula dicatat bahwa dukungan yang terlalu dikontrol atau terlalu ketat justru dapat mengurangi motivasi internal anak menjadikannya merasa terbebani atau kehilangan otonomi sehingga orang tua perlu menyeimbangkan antara memberi arahan dan memberi kebebasan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dukungan orang tua di SMAN 1 Tarik Sidoarjo yang diberikan secara seimbang dan berkualitas mencakup perhatian emosional, bantuan praktis, pengakuan terhadap usaha anak, serta pemberian informasi dan arahan secara nyata dapat memperkuat motivasi belajar siswa. Kesamaan sinergi antara keluarga dan sekolah juga akan memperkuat efek positif. Dukungan orang tua tidak hanya merupakan salah satu faktor penentu, namun salah satu pilar penting yang bila dijalankan dengan tepat dapat memperkuat fondasi motivasi siswa untuk mencapai prestasi dan meraih impian mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan tentang Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMAN 1 Tarik Sidoarjo, dapat disimpulkan bahwa dukungan dari orang tua berdampak positif dan signifikan pada motivasi belajar siswa. Ini menunjukkan bahwa semakin banyak dukungan yang diberikan oleh orang tua, semakin tinggi motivasi belajar yang dirasakan oleh siswa. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa dukungan orang tua berkontribusi sebesar 14,6 % terhadap

variasi motivasi belajar siswa. Dukungan ini dapat berupa dukungan moral, material, dan penghargaan yang diberikan secara konsisten. Dukungan moral mencakup perhatian, dorongan, dan penguatan emosional yang membantu anak dalam meningkatkan rasa percaya diri dan semangat belajar. Dukungan material mencakup penyediaan fasilitas dan kebutuhan belajar, sementara dukungan penghargaan dapat diberikan dalam bentuk puji atau pengakuan atas usaha dan pencapaian anak. Dengan demikian, partisipasi aktif orang tua dalam pendidikan anak terbukti tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga menguatkan aspek emosional dan sosial yang mendasari motivasi belajar. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk terus memberikan perhatian, bimbingan, serta dukungan yang konsisten agar siswa dapat memiliki semangat belajar yang tinggi dan meraih prestasi akademik yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Azaria, D. P. (2014). (2024). Eli Masnawati,dkk “pengembangan motivasi belajar siswa berdasarkan dukungan orang tua dan media pembelajaran” Universitas Sunan Giri Surabaya, volume 4, nomor 1, 2024, hal. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 4(1), 15–28.
- Cohen, S., & Wills, T. A. (1985). Stress, Social Support, and the Buffering Hypothesis. Psychological Bulletin, 98(2), 310–357. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.98.2.310>
- Harlan, J. (2018). Uji Normalitas Data dan Homogenitas data. In Dasar Dasar Statistika Penelitian (hal. 79–94). http://lppm.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2017/05/Buku-Ajar_Dasar-Dasar-Statistik-Penelitian.pdf
- Hidayat, N., Rahim, A., & Fitri, A. A. (2024). Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Zaytun Sekolah Kita Indramayu Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia , Indonesia anaknya bahkan ada orang tua yang lebih cenderung memeringkatkan pekerjaan dan peningkatan dalam hasil belajar di sekolah . Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi. 236–250.
- Maslow, A. H. (1970). Motivation and Personality. In Harper & Row.
- Puspitasari, K. I., Sianturi, S. R., Vidya, R., & Novita, T. (2024). Dukungan Keluarga dengan Motivasi Belajar Siswa Family Support and Student Learning Motivation. 5(1), 176–184.
- Sari, A. P., Hasanah, S., & Nursalman, M. (2024). Uji Normalitas dan Homogenitas dalam Analisis Statistik. 8(2012), 51329–51337.
- Ziliwu, T., Fadilah, R., & Lubis, S. (2016). Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa. Journal of School Counseling (2025), 5(2847–2856), 186–202. <https://doi.org/10.23916/086100011>.